



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH FAKTOR EKONOMI, SOSIAL, DAN TEKNIS TERHADAP PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MAHASISWA

Prima Adi Dewanto¹, Harti Budi Yanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Corresponding author: hartibudi@trisakti.ac.id

Abstract

This study analyzes the impact of economic, social, and technical factors on online loan usage among university students in Indonesia. Online loans are increasingly popular for addressing educational and living expenses but pose risks such as financial dependency and repayment issues. Using a quantitative survey method, data were collected from 300 students across various universities.

Key findings reveal that economic factors (family income and living expenses) have the strongest influence, followed by social (peer influence and social norms) and technical factors (ease of access and approval speed). While online loans provide quick financial solutions, their risks highlight the need for better financial literacy among students.

Keywords: *Online loans, economic factors, social factors, technical factors, financial literacy*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor ekonomi, sosial, dan teknis terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa di Indonesia. Pinjaman online semakin populer untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan biaya hidup, tetapi juga memiliki risiko seperti ketergantungan finansial dan masalah pembayaran utang. Dengan metode survei kuantitatif, data dikumpulkan dari 300 mahasiswa di berbagai perguruan tinggi.

Hasil utama menunjukkan bahwa faktor ekonomi (pendapatan keluarga dan biaya hidup) memiliki pengaruh terkuat, diikuti oleh faktor sosial (pengaruh teman sebaya dan norma sosial) dan teknis (kemudahan akses dan kecepatan persetujuan). Meskipun pinjaman online memberikan solusi cepat, risikonya menunjukkan perlunya literasi keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Pinjaman online, mahasiswa, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor teknis, literasi keuangan*

Informasi Artikel

Diterima : 02/12/2024

Review Akhir : 30/04/2025

Diterbitkan online : 04/2025

PENDAHULUAN

Fenomena signifikan yang terjadi dalam dinamika keuangan mahasiswa, terutama terkait dengan peningkatan penggunaan pinjaman online. Pinjaman online telah menjadi solusi yang menarik karena kemudahan aksesnya, proses aplikasi yang cepat, dan minimnya persyaratan. Namun, keputusan untuk menggunakan pinjaman online dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor ekonomi, sosial, dan teknis.

Pinjaman online telah menjadi topik yang semakin menarik dalam kajian ekonomi dan keuangan dewasa ini. Terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan penetrasi internet yang semakin meluas, pinjaman online menjadi semakin mudah diakses oleh masyarakat.

Faktor ekonomi memainkan peran utama dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Kondisi keuangan pribadi, termasuk penghasilan keluarga, biaya hidup, dan kebutuhan finansial individu, mempengaruhi persepsi dan kebutuhan akan pinjaman tambahan.

Mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah mungkin lebih rentan terhadap penggunaan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Norma-norma sosial, persepsi masyarakat tentang pinjaman, dan pengaruh dari lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan keluarga, dapat memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa terkait dengan pinjaman online.

Penggunaan pinjaman online juga bisa menjadi bagian dari tren sosial di kalangan mahasiswa, di mana penggunaan teknologi menjadi semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh orang-orang terdekat, perilaku konsumsi tetangga dan sekitar Fenomena sosial yang terjadi saat ini adalah masyarakat semakin mudah mengajukan utang melalui berbagai platform pinjaman online.

Perilaku konsumtif ini antara lain membeli produk yang tidak dibutuhkan hanya karena iming-iming hadiah, tidak mempertimbangkan harga, membeli hanya karena kemasan produknya menarik, membeli produk hanya karena gaya hidup dan keinginan memiliki produk serupa dengan merek berbeda. Hanya dengan bermodalkan KTP, masyarakat bisa mengajukan utang di berbagai platform pinjaman online.

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhutang tidak lepas dari mudahnya akses terhadap fasilitas keuangan yang disediakan oleh Lembaga perbankan sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk mengambil utang (Goel et al.)

Di samping itu, faktor teknis, seperti kemudahan akses melalui perangkat seluler, kecepatan persetujuan pinjaman, dan tingkat bunga, juga memiliki dampak yang signifikan. Ketersediaan teknologi dan kemudahan dalam melakukan transaksi secara online memfasilitasi penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa.

Teknologi Informasi (TI) merupakan aspek penting dalam konteks pengelolaan informasi dan operasional mahasiswa, Dimana perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi. Indikator keberhasilan pemanfaatan TI mencakup integrasi dan kesesuaian sistem TI dalam mendukung berbagai fungsi organisasi, kemampuan mengatasi tantangan teknologi, serta penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras yang aman dan efektif.

Kemajuan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki kecerdasan dalam aspek keuangan. Kecerdasan finansial yang dimaksud adalah kemampuan mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan pribadi agar terjadi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran setiap individu. Begitu pula menurut Hilgert & Hogarth (2002) menyatakan bahwa

pengelolaan keuangan yang disebut juga dengan pengelolaan uang terdiri dari kecerdasan dalam mengendalikan keuangan pribadi untuk memperoleh kesejahteraan finansial.

Seperti yang dibahas Thakor (1999), perkembangan teknologi informasi memungkinkan perusahaan keuangan baru menjadi sangat terspesialisasi dan menyediakan produk dan layanan yang disesuaikan dengan preferensi pelanggan. (Imerman & Fabozzi, 2020) Menemukan bukti bahwa fintech telah meningkatkan produktivitas pinjaman hipotek Di industri keuangan, proses penciptaan nilai telah diubah secara mendasar menjadi model bisnis inovatif yang mengintegrasikan teknologi dan konsep digital. *Platform* pinjaman *peer-to-peer* (P2P) online adalah salah satu model bisnis FinTech yang muncul dan tidak menyertakan perantara tradisional (Jiang et al. 2022). Dalam platform ini, pemberi pinjaman dan peminjam tidak berinteraksi secara tatap muka (Chen et al. 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui keputusan operasional dan keuangan yang optimal dari para peserta. Interaksi pelanggan-pemberi pinjaman: Proses peminjaman dapat menimbulkan label FinTech jika interaksi pelanggan-pemberi pinjaman murni berbasis aplikasi atau murni online (misalnya, lihat Buchak dkk. 2021) Hal ini meningkatkan elastisitas pemberi pinjaman terhadap guncangan permintaan dan mengurangi kesalahan yang mungkin timbul dari interaksi manusia dalam proses pemberian pinjaman online.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS (HURUF BESAR, TNR, 12 pt, bold)

Teori Faktor Ekonomi

Sistem ekonomi kapitalis memandang bahwa pemilik kekayaan adalah mereka yang selalu berusaha. Mereka mempunyai hak penuh untuk menggunakan aset yang dimilikinya tanpa ada batasan tertentu. Manusia mempunyai kebebasan dalam melakukan segala tindakannya selama tidak bertentangan dengan aturan (Huda, 2016).

Selanjutnya, mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih banyak dijumpai permasalahan sosial di masyarakat antara lain ketimpangan, kemiskinan dan pengangguran yang masih terus terjadi. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya distribusi yang tidak adil di masyarakat (Mulyadi, 2017). Sistem perekonomian yang ada masih belum mampu memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa perekonomian kapitalis ini adalah sistem perekonomian investor, dimana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin (Putri, 2018).

Pengaturan keuangan tersebut dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan anggaran, korpengelolaan anggaran, pengendalian dan penghematan uang. Untuk mencapai kesejahteraan, setiap individu harus mampu mengelola keuangannya (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Sikap seseorang mencerminkan perasaannya terhadap masalah keuangan pribadi, dan hal ini dapat diukur melalui tanggapannya terhadap pendapat mengenai keuangan (Marsh, 2006).

Teori Faktor Sosial

Masyarakat modern sangat terpengaruh oleh pesatnya perkembangan teknologi. Manusia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu dalam berkomunikasi satu sama lain dan berbagi informasi berkat gadget, komputer, laptop, netbook, dan perangkat TIK lainnya. Hal ini erat kaitannya dengan ciri-ciri Generasi Z yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari dari gadget. Generasi Z adalah generasi yang tumbuh di era teknologi dan memiliki preferensi bawaan untuk bekerja sendiri dibandingkan bekerja dalam kelompok atau berkolaborasi dengan individu lain. Fakta bahwa generasi ini tumbuh di sekitar teknologi dan gadget masuk akal mengingat paparan awal mereka terhadap teknologi dan gadget. Fatimah yang melaporkan bahwa 49,52% remaja menggunakan gadget atau internet pada tahun 2018 semakin membenarkan hal tersebut (Erlianti, 2020).

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi suatu barang, ada yang mengkonsumsinya karena kebutuhan, keinginan, atau sekedar untuk kesenangan sementara, mengikuti tren, dan lain-lain. Pembelian impulsif disebut juga dengan pembelian tidak terencana (unplanned purchase) merupakan perilaku seseorang dimana orang tersebut tidak merencanakan sesuatu dalam berbelanja. Dari sudut pandang konsumen, perilaku pembelian impulsif dapat menimbulkan implikasi negatif, misalnya membuat konsumen cenderung mengeluarkan uang secara berlebihan, dan melakukan pembelian yang tidak berguna. Pembelian impulsif merupakan fenomena yang terjadi setiap hari di masyarakat Indonesia.

Perkembangan teknologi digital telah merambah segala aspek. Kesalahan media sosial (Kamal dkk., 2021; Ramen A Purba, Sudarso, dkk., 2020). Media sosial telah mengalami transformasi yang sangat pesat, dimana fungsinya tidak lagi sebatas memberikan informasi dan menambah relasi atau pertemanan, namun banyak digunakan sebagai sarana pemasaran produk melalui fasilitas Live Streaming. Saat berselancar di media sosial, Anda akan menemukan banyak acara Live Streaming yang memasarkan produk, mulai dari pakaian, sepatu, makanan, hingga perlengkapan sekolah. Live Streaming juga menjual sparepart motor, mobil, dan aksesoris untuk kecantikan. Sasaran *Live Streaming* tidak hanya ibu rumah tangga, pelajar juga banyak yang tertarik untuk menonton *Live Streaming*. Tidak hanya tertarik, banyak juga yang bertransaksi atau memutuskan untuk membeli produk dari Live Streaming. (Komari et al., 2021)

Teori Fintech

Financial Technology (Fintech) menurut *The National Digital Research Center* (NDRC) merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan layanan keuangan, khususnya oleh lembaga non-bank, guna memperluas jangkauan kepada konsumen. (Muchlis, 2018).

FinTech merupakan perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan melalui internet dan sistem pemrosesan informasi secara otomatis (Gabor & Brooks, 2017; Milian, Spinola, & de Carvalho, 2019; Zavolokina et al., 2016; Alt, Beck, & Smits, 2018; Gomber, Kauffman, Parker, & Weber, 2018). Inovasi dalam industri keuangan ini telah menghasilkan pengurangan biaya, efisiensi tinggi, kecepatan, inovasi, fleksibilitas dan peningkatan dalam proses bisnis (Zavolokina et al., 2016; Lee & Shin, 2018; Thakor, 2020).

Fintech merupakan sektor keuangan modern yang mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas keuangan, melebihi kinerja penyedia layanan keuangan konvensional. Aktivitas fintech dalam layanan keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima bidang utama, yaitu sistem pembayaran, simpanan dan pinjaman, pengelolaan risiko, dukungan pasar, serta pengelolaan investasi. Fokus penelitian ini dibatasi pada fintech sebagai penyedia layanan pinjaman berbasis peer-to-peer, yang diatur secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, fintech adalah penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang melahirkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru, yang berpotensi memengaruhi stabilitas moneter, sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Fintech mengacu pada kemajuan teknologi dalam layanan keuangan yang membantu masyarakat melakukan transaksi keuangan dengan lebih mudah (Marginingsih, 2021). Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, "Teknologi Finansial" didefinisikan oleh bank sentral. Tentang Penerapan Teknologi Finansial mendefinisikan Teknologi Finansial sebagai pengguna teknologi dalam sistem sektor keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, atau model

bisnis baru yang berpotensi mempengaruhi stabilitas moneter dan sistem keuangan serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan ketergantungan. dari sistem pembayaran.

Teknologi keuangan (Fintech) juga merupakan langkah inovatif dari sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa perantara, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, sekaligus memberikan tantangan privasi, peraturan dan hukum serta kemungkinan memberikan pertumbuhan inklusif (Seom dan Dhar, 2017)

Penerapan teknologi keuangan, yang sering disebut Fintech, di perusahaan kecil dan menengah akan memfasilitasi pemrosesan transaksi dan perolehan pinjaman online. Fintech dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Menurut Siregar (2016), layanan keuangan berbasis digital yang masih dalam proses pengembangan di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain sebagai berikut: 1) Layanan elektronik yang disebut saluran atau sistem pembayaran adalah sebuah layanan yang berfungsi menggantikan cara pembayaran tradisional seperti mata uang dan giro. 2) Perbankan Digital adalah layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan kliennya dengan lebih baik. 3. Asuransi Online atau Digital adalah jenis layanan asuransi yang melindungi klien melalui teknologi digital. 4. Pinjaman peer-to-peer, kadang-kadang disebut P2P lending, adalah jenis layanan keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk menghubungkan individu atau bisnis yang membutuhkan pinjaman dengan individu atau bisnis yang siap memberikan pinjaman. 5. Kegiatan penggalangan dana yang dilakukan melalui website atau bentuk teknologi digital lainnya disebut crowdfunding.

Jadi dapat diartikan secara sederhana bahwa fintech merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi Perkembangan Fintech yang signifikan di Indonesia diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Jenis-jenis fintech antara lain:

1. Pembayaran Digital. Perusahaan fintech yang bergerak di bidang pembayaran digital menyediakan layanan transaksi online yang lebih efisien, praktis, dan hemat biaya. Umumnya, layanan ini disediakan dalam bentuk dompet digital yang dilengkapi dengan beragam fitur guna mempermudah proses pembayaran antara konsumen dan pelaku usaha, maupun antar pelaku usaha (B2B).
2. *Peer to Peer Lending* dan *Crowd Funding*. Perusahaan fintech yang bergerak di bidang peer-to-peer (P2P) lending berperan sebagai perantara antara individu atau pihak yang membutuhkan dana pinjaman dengan pihak yang ingin menanamkan modal dalam bentuk pinjaman. Di Indonesia, jenis pinjaman yang difasilitasi sangat beragam, mulai dari pembiayaan modal usaha, kredit kendaraan, Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), hingga pembiayaan untuk keperluan khusus seperti pernikahan, persalinan, renovasi rumah, dan perjalanan ibadah umroh. Peminjam memiliki fleksibilitas untuk menentukan jumlah dan jangka waktu pinjaman sesuai kebutuhannya, sementara besaran pinjaman yang disetujui bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan fintech.
3. Agregator Rekening. Bagi konsumen yang menggunakan layanan transaksi dari berbagai rekening bank, fintech jenis Account Aggregator menyediakan solusi berupa satu platform terintegrasi untuk mengelola seluruh transaksi tersebut. Platform ini memudahkan pengguna dalam melakukan verifikasi transaksi secara cepat dan efisien. Mekanismenya, konsumen cukup mendaftarkan semua rekening bank yang dimiliki ke dalam platform, sehingga seluruh aktivitas perbankan dapat dipantau dalam satu sistem secara menyeluruh..
4. Situs Informasi dan Feeder Perusahaan. Fintech jenis ini menyediakan layanan informasi yang dibutuhkan oleh calon konsumen sebelum menggunakan produk atau jasa di sektor keuangan. Informasi yang disajikan mencakup berbagai hal seperti kartu kredit, suku bunga, reksa dana, premi asuransi, dan lainnya. Data tersebut diperoleh dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK)

yang bergerak di bidang perbankan, pasar modal, asuransi, lembaga keuangan, dan sektor terkait lainnya.

Teori Pinjaman Online

Pinjaman merupakan proses ketika barang atau jasa menjadi suatu kewajiban bagi salah satu pihak untuk kemudian dibayarkan atau dilunasi ke pihak yang lainnya, serta mengacu pada suatu perjanjian tersurat atau terucap dan telah ditentukan waktu pelunasan atau pengembaliannya (Ardiyos, 2004; Yudhivianto, 2010).

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), pemberian pinjaman diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang diperlakukan serupa, berdasarkan suatu kesepakatan antara bank dan pihak lain, di mana pihak peminjam (debitur) berkewajiban untuk melunasi pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu, disertai pembayaran bunga, selisih nilai, atau pembagian keuntungan.

Istilah "pinjaman" atau "kredit" berasal dari bahasa Latin *credere*, yang berarti "kepercayaan", atau *credo*, yang berarti "saya percaya". Dalam konteks modern, ketika seseorang menerima pinjaman, hal itu menunjukkan bahwa ia telah mendapatkan kepercayaan dari pihak pemberi pinjaman. Dengan demikian, pemberian pinjaman mengandung unsur kepercayaan dari individu atau lembaga pemberi pinjaman kepada pihak penerima, berdasarkan suatu perjanjian yang mengikat penerima untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati pada waktu yang telah ditentukan di masa depan. Dalam transaksi pinjam-meminjam, terjadi perpindahan nilai atau materi dari pemberi kepada penerima, yang menjadikan pemberi pinjaman sebagai pihak yang memiliki piutang, dan penerima sebagai pihak yang memiliki kewajiban untuk membayar kembali.

Pinjaman online adalah layanan pinjaman uang yang disediakan oleh penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara daring, yang sering disebut fintech. Pinjaman online yang langsung cair dan tanpa memerlukan jaminan menjadi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tunai tanpa harus melalui proses pengajuan secara tatap muka. Penyedia layanan ini merupakan lembaga keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan layanan secara online.

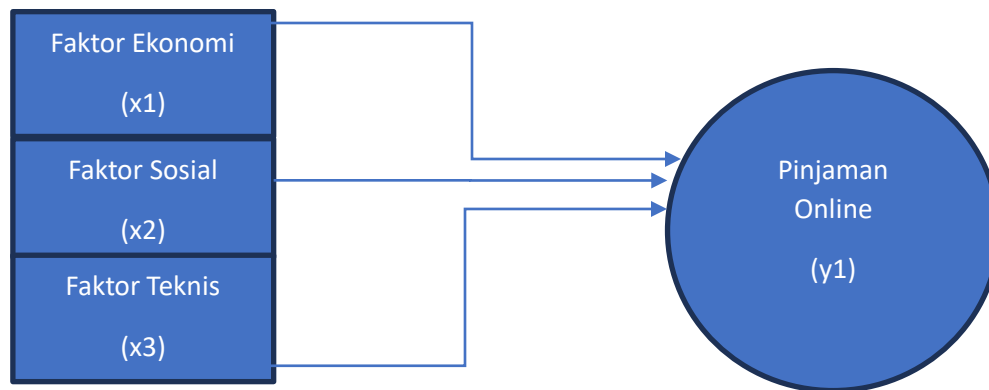
Menurut Omarini (2018), pinjaman online dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran keuangan yang terjadi secara langsung atau tidak langsung, tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional. Sementara itu, Hsueh (2017) menyatakan bahwa pinjaman online adalah model bisnis berbasis internet yang memenuhi kebutuhan pinjaman melalui perantara keuangan. Platform ini dirancang khusus untuk perusahaan menengah dan kecil yang merasa bahwa persyaratan pinjaman bank terlalu ketat. Pinjaman online menawarkan biaya yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman dari bank tradisional.

Menurut Supriyanto dan Ismawati (2019), aplikasi pinjaman uang secara online merupakan model pembiayaan berbasis teknologi finansial yang menawarkan solusi pembiayaan secara efektif dan efisien. Teknologi pinjaman ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, asalkan perangkat seperti smartphone atau komputer yang digunakan dapat terhubung dengan internet.

Menurut Kamus Tokopedia (2021), pinjaman online adalah layanan pinjaman dana yang disediakan oleh lembaga yang beroperasi secara daring. Pengajuan pinjaman dapat dilakukan melalui aplikasi atau situs web, dan proses pengajuan akan langsung diproses tanpa perlu antri di lembaga keuangan.

Kerangka Penelitian

Ganmbar I Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan *google form* untuk mengumpulkan data dari 100 mahasiswa yang menggunakan pinjaman online. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagian dari ciri-ciri dan jumlah yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi adalah keseluruhan subjek atau keseluruhan subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau sesuatu yang dapat diperoleh dan/atau dapat memberikan informasi penelitian (Arifin 2017:7). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih objektif tentang pengaruh faktor ekonomi, sosial, dan teknis terhadap penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memastikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diukur dengan jelas, berikut adalah definisi operasional dari setiap variabel:

1. Tingkat Penghasilan Keluarga (Faktor Ekonomi) (X1)

Definisi Operasional: Tingkat penghasilan keluarga mahasiswa yang diukur dalam bentuk pendapatan bulanan rata-rata. Pengukuran ini bisa dilakukan melalui kuesioner yang menanyakan besaran pendapatan orang tua atau wali mahasiswa. Indikator: Pendapatan bulanan orang tua, kategori pendapatan (misalnya: rendah, menengah, tinggi), dan sumber pendapatan utama keluarga.

2. Biaya Hidup Mahasiswa (Faktor Ekonomi) (X1)

Definisi Operasional: Total pengeluaran bulanan mahasiswa untuk kebutuhan sehari-hari termasuk makanan, transportasi, akomodasi, buku, dan kebutuhan lainnya. Indikator: Pendapatan bulanan, sumber pendapatan (orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu), beban biaya kuliah, pengeluaran bulanan. Jumlah pengeluaran untuk makanan, jumlah pengeluaran

untuk transportasi, jumlah pengeluaran untuk akomodasi, dan jumlah pengeluaran untuk kebutuhan akademik dan pribadi.

3. Pengaruh Teman Sebaya (Faktor Sosial) (X2)

Definisi Operasional: Tingkat pengaruh yang dirasakan mahasiswa dari teman sebaya mereka terkait dengan penggunaan pinjaman online. Ini bisa diukur melalui skala likert pada kuesioner yang menilai pengaruh sosial teman sebaya. Indikator: Tingkat frekuensi diskusi tentang pinjaman online dengan teman sebaya, pengaruh teman sebaya terhadap keputusan finansial, dan persepsi tentang penggunaan pinjaman online di antara teman sebaya.

4. Norma Sosial terkait Utang (Faktor Sosial) (X2)

Definisi Operasional: Persepsi mahasiswa tentang norma sosial di lingkungan mereka terkait dengan utang dan penggunaan pinjaman online. Ini dapat diukur melalui skala likert yang menilai sikap dan pandangan tentang utang. Indikator: Tingkat penerimaan sosial terhadap utang, persepsi tentang kewajiban menggunakan pinjaman online, dan sikap masyarakat terhadap pengguna pinjaman online.

5. Kemudahan Akses Teknologi (Faktor Teknis) (X3)

Definisi Operasional: Tingkat kemudahan akses mahasiswa terhadap teknologi yang mendukung penggunaan pinjaman online, seperti smartphone dan internet. Ini bisa diukur melalui kuesioner yang menilai aksesibilitas teknologi. Indikator: Kepemilikan smartphone, akses internet yang stabil dan cepat, dan kemudahan menggunakan aplikasi pinjaman online.

6. Kecepatan Persetujuan Pinjaman (Faktor Teknis) (X3)

Definisi Operasional: Waktu yang diperlukan dari saat pengajuan pinjaman online hingga persetujuan dan pencairan dana. Ini bisa diukur melalui laporan waktu persetujuan yang dilaporkan oleh pengguna. Indikator: Waktu rata-rata dari pengajuan hingga persetujuan, waktu rata-rata dari persetujuan hingga pencairan dana, dan Tingkat kepuasan terhadap kecepatan proses persetujuan pinjaman.

7. Kalangan Mahasiswa (Y)

Definisi Operasional: Mahasiswa saat ini sering menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhannya baik dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Indikator: Mahasiswa di beberapa universitas di Jakarta sering terlihat menggunakan pinjaman online

8. Penggunaan Pinjaman Online (Y)

Definisi Operasional: Frekuensi dan jumlah penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa dalam periode tertentu. Ini bisa diukur melalui kuesioner yang menanyakan jumlah dan frekuensi pengajuan serta besaran pinjaman yang diambil. Indikator: Frekuensi pengajuan pinjaman online dalam setahun, Total jumlah pinjaman yang diambil dalam setahun, dan Alasan utama penggunaan pinjaman online.

Pengukuran Variabel

Setiap variabel akan diukur menggunakan skala Likert lima poin, di mana responden akan diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan setiap indikator.

- Skala Likert:
 1. Sangat Tidak Setuju
 2. Tidak Setuju
 3. Cukup
 4. Setuju
 5. Sangat Setuju

Contoh pernyataan untuk pengukuran:

- Faktor Ekonomi: "Pendapatan bulanan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari."

- Faktor Sosial: "Teman-teman saya mendorong saya untuk menggunakan pinjaman online."
- Faktor Teknis: "Proses aplikasi pinjaman online sangat mudah dan cepat."
- Penggunaan Pinjaman Online: "Saya sering menggunakan pinjaman online untuk keperluan mendesak."

Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui random sampling dengan satu metode utama yaitu kuesioner. Kuesioner akan disebarluaskan secara online menggunakan platform survei seperti Google Forms. Sampling yang digunakan adalah dengan teknik random sampling. Responden akan diberikan link ke kuesioner dan diminta untuk mengisi secara mandiri. Kuesioner terdiri dari pertanyaan demografis serta pernyataan terkait variabel ekonomi, sosial, teknis, dan penggunaan pinjaman online. Respondennya adalah mahasiswa S1 atau S2 di beberapa universitas di Jakarta

Tabel 1. Prosedur Pengumpulan Data

No	Strategi Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pengamatan Langsung	Lapangan	Observasi
2.	Opini	Individu	Survei
3.	Arsip	Primer	- Content Analysis - Data Base

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini berfungsi memberi gambaran atau mendeskripsikan pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan sampel dan populasi (Sugiyono, 2016). Data dari penelitian ini ialah data primer yang mana data ini didapatkan melalui pengisian kuisisioner skala likert. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal.

Variabel independen dari penelitian ini yaitu faktor ekonomi, sosial, teknis, Sedangkan minat penggunaan pinjaman online sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data evIEWS yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independent dan dependen. EVIEWS (singkatan dari: Econometric Views) adalah perangkat lunak berupa program komputer yang dipergunakan sebagai alat analisis statistika dan ekonometri pada data berjenis runtun-waktu. Pengembangan EVIEWS dilakukan oleh Engel-Granger. Pemakaian umum dari EVIEWS adalah perhitungan dalam pemodelan vektor otoregresi. Secara praktis, EVIEWS dapat menentukan tingkat efektivitas dari kebijakan moneter yang melalui jalur suku bunga maupun jalur nilai tukar. EVIEWS bekerja dalam sistem operasi berbasis Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Sample: 315				
Statistic	Y	X1	X2	X3
Mean	18.63376	15.92994	25.53503	22.39172
Median	19	16	25	22
Maximum	25	20	35	29
Minimum	10	8	17	14
Std. Dev.	2.473426	1.669553	2.921833	3.250372
Skewness	-0.123	-0.51606	0.170225	-0.22494
Kurtosis	3.463219	4.213415	3.038021	2.592777
Jarque-Bera	3.599077	33.2011	1.535353	4.81763
Probability	0.165375	0	0.46409	0.089922

Sumber : Data olahan evIEWS 12 (2024)

Pada variabel X1 (faktor ekonomi) menunjukkan nilai minimum sebesar 8.00, nilai maximum menunjukkan nilai sebesar 20.00, untuk nilai median menunjukkan nilai 16.00 dan untuk rata rata menunjukkan nilai 15.9299. Untuk standart deviasi menunjukkan nilai 1.669. Pada variabel X2 (faktor sosial) menunjukkan nilai minimum sebesar 17.00, nilai maximum menunjukkan nilai sebesar 35.00, untuk nilai median menunjukkan nilai 25.00 dan untuk rata rata menunjukkan nilai 23.53. Untuk standart deviasi menunjukkan nilai 2.921. Pada variabel X3 (faktor teknis) menunjukkan nilai minimum sebesar 14.00, nilai maximum menunjukkan nilai sebesar 19.00, untuk nilai median menunjukkan nilai 22.00 dan untuk rata rata menunjukkan nilai 22.39. Untuk standart deviasi menunjukkan nilai 3.250. Pada variabel Y (penggunaan pinjaman online) menunjukkan nilai minimum sebesar 10.00, nilai maximum menunjukkan nilai sebesar 25.00, untuk nilai median menunjukkan nilai 19.00 dan untuk rata rata menunjukkan nilai 18.63. Untuk standart deviasi menunjukkan nilai 2.473.

Analisis regresi linear berganda

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian ini bersifat kuantitatif regresi dengan menggunakan data kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden mengenai variabel yang diteliti dan berbagai literatur serta publikasi ilmiah yang dapat menunjang penelitian ini. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan alat analisis evIEWS 12. Dalam analisis regresi berganda digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk persamaan dari analisis regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Y = Penggunaan Pinjaman Online

X1 = Faktor Ekonomi

X2 = Faktor Sosial

X3 = Faktor Teknis

β_0 = Konstanta Koefisien Regresi

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

U = Error.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.146909	0.828507	-0.17732	0.8594
X3	-0.063202	0.029836	-2.11831	0.0349
X2	0.745853	0.028984	25.73296	0
X	0.072221	0.0524	1.378277	0.1691
R-squared	0.732384	Mean dependent var	18.63376	
Adjusted R-squared	0.729794	S.D. dependent var	2.473426	
S.E. of regression	1.28572	Akaike info criterion	3.353172	
Sum squared resid	512.4534	Schwarz criterion	3.400935	
Log likelihood	-522.4479	Hannan-Quinn criter.	3.372257	
F-statistic	282.7918	Durbin-Watson stat	1.862274	
Prob(F-statistic)	0			

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Faktor ekonomi (X1) terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Y). Pada tabel 4.2 nilai Faktor sosial sebesar 0,169 berada lebih tinggi dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 1,378. Artinya Faktor ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Pinjaman Online (Y). , maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Faktor sosial (X2) terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Y). Pada tabel 4.2 nilai Faktor sosial sebesar 0,000 berada lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 1,378. Artinya Faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Pinjaman Online (Y). , maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Faktor teknis (X3) terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Y). Pada tabel 4.2 nilai Faktor sosial sebesar 0,03 berada lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 1,378. Artinya Faktor teknis (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Pinjaman Online (Y). , maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga diterima.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Faktor ekonomi (X1) terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Y). Hasilnya Faktor ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Pinjaman Online (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (X1) ditolak.

2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Faktor sosial (X2) terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Y). Hasilnya Faktor sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Pinjaman Online (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua diterima.
3. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Faktor teknis (X3) terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Y). Hasilnya Faktor teknis (X3) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Pinjaman Online (Y). , maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga diterima.

KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian terbatas pada 100 responden. Untuk itu, disarankan untuk memperluas sampel penelitian. Selain itu, beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengguna pinjaman online:

1. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, kalau bukan karena kesulitan keuangan jangan sampai melakukan pinjaman online karena itu sangat berbahaya
2. Dari penelitian yang dilakukan, kita tidak boleh terpengaruh oleh lingkungan sekitar apabila lingkungan kita sering melakukan pinjaman online kita jangan sampai terbawa arus untuk menggunakannya juga dan kita harus sadar diri bahwa gaya hidup disesuaikan dengan pendapatan jangan lebih besar pasak daripada tiang.
3. Hasil penelitian ini, menjawab bahwa pinjaman online dapat dilakukan dengan mudah jadi kita jangan sampai terjerumus dengan pinjaman online dengan segala kemudahannya kita harus menyesuaikan gaya hidup dengan pendapatan kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Ibu Harti Budi Yanti sebagai dosen pembimbing paper saya lalu terima kasih juga untuk teman-teman saya yang telah membantu saya menyelesaikan paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Angga. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Statistik." *Maju*, vol. 7, no. 1, 2020.
- Hakim, M. N. (2024). Pengaruh Sosial dan Ekonomi Terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online Peer To Peer Lending. *JIKEs: Jurnal Inovasi dan Keberlanjutan Ekonomi Syariah*, 2(1), 13-24.
- Dayinati, E., Manurung, U., Putri, A., & Hasyim, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Milenial dan Z Terjebak Pinjaman Online. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*.
- Ayu Aprina, Fitriani Fitriani. (2023). The Effect Of Budget Planning, Administrative Recording, Utilization Of Information Technology, Human Resources And Organizational Commitment On the Absolute Of The State Budget In The Ministry Of Finance In South Sumatra Province.
- Enike Tje Yustin Dima, Frederic Winston Nalle. (2023). Effect Of Credit Risk And Liquidity Risk On Profitability People's Credit Bank In Kupang City.

- Popy Septi Aufa, Nila Aprila. (2024). The Influence Of Accounting Information Systems, Internal Controls, And Work Motivation On Employee Performance In Savings And Loan Cooperatives In Bengkulu City.
- Vicia Dwiarta Rini, Lenny Suardi. (2024). The Effect Of Credit Growth On Credit Risk At Regional Development Banks In Indonesia.
- Siti Nurhaliza, Iizar Daud, Helma Malini, Giriati, M Irfani Hendri. (2024). Financial Literacy On A Person'S Attitude Towards Debt And The Influence Of Friends On Debt Habits In Indonesia.
- Abdul Manap, Rini Yulia Sasmiyati, Norman Edy, Nurhaifa Idris, Saut Pan. (2023). The Role Of Fintech In Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes).
- Hadi Purnomo. (2022). Sustainable Mortgage Financing Model For Informal Workers Using A Digital Ecosystem And Community-Based Approach.
- Yurilla Endah Muliatie, Mochamad Syaiful Arif, Fitryani. (2024). Service quality in peer to peer lending customer.
- Fajar Satria, Asih Nuryanti. (2023). Analysis Driving Factors Of Banking Customers To Conduct Their Digital Transactions Using Mobile Banking.
- Deni Nurcahya. (2023). Effective Leadership And Good Governance: Studies On The Implementation Of Regional Autonomy.
- Sri Kartika Afini, Rita Rahayu. (2022). Analysis Of Factors Affecting Umkm Intention To Use Peer-To-Peer Lending.
- Asep Sudrajat. (2023). Development Of A Populist Economic System In The Indonesian Economic System.
- Muhammad Fadheel Djamaly. (2023). The Role Of Social Media In Generation Z Decision-Making Process To Watch Films In Cinemas.
- Rizka Ar Rahmah, Marlina. (2022). Impulsive Buying Behavior In Social Media And E-Commerce To Christmas Stain Mandailing Student.
- Berupilihan Br Ginting, Nirmalasari, Srie Hartati. (2022). Impact Of Eq And Culture Of Consumerism To Interest In Online Shopping Based On Live Streaming On Social Media.
- Juliyah Juliyah, Indah Mawarni, Muhammad Arif Maulana, Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Dampak Atas Kemudahan Fintech Dalam Pinjaman Online Terhadap Karyawan Swasta Di Daerah Serang.
- Ibnu Muttaqin. (2023). The Effect Of Digital Innovation, Fintech And Sustainability Report On The Financial Performance Of Tegal City Smes.

- Subur karyatun. (2023). Financial Technology (Fintech): Its Role In Changing People's Money Management Behavior.
- Lia Ernawati, Elisa Issusilaningtyas, Herlin Natasya Sefiani. (2022). The Impact Of Fintech On Financial Literacy And Inclusion At Cilacap's Pharmacy With The Miles And Huberman Model.
- Ata Allah Taleizadeh, Aria Zaker Safaei, Arijit Bhattacharya, Alireza Amjadian. (2022). Online peer-to-peer lending platform and supply chain finance decisions and strategies.
- Tobias Berg, Andreas Fuster, Manju Puri. (2022). FinTech Lending.
- Lei Liu, Guangli Lu, Wei Xiong. (2022). The Big Tech Lending Model.
- Oliver Werth, Davinia Rodríguez Cardona, Albert Torno, Michael H. Breitner, Jan Muntermann. (2023). What determines FinTech success?—A taxonomy-based analysis of FinTech success factors.
- Zakia Siddiqui, Claudio Andres Rivera. (2022). Fintech And Fintech Ecosystem: A Review Of Literature.
- Yuxin Li1, Zitong Xia, Mengyao Fu. (2022). Internet Fintech Empowers The Consumer Finance Industry To Investigate Individual Consumer Behavior.
- Chwee Beng Lee, Maree Skillen, Reem Nasraldeen. (2022). Fintech and Young Adult Consumers.
- Tamjed Jahan. (2021). The Usage of Fintech Services (with the focus on University Students).
- Zack Jourdan, J. Ken. Corley, Randall Valentine, Arthur M. Tran. (2022). Fintech: A Content Analysis Of The Finance And Information Systems Literature.
- R. Susanto Hendiarto, Rafli Fauzan. (2024). Liquidity Analysis Before and During the Covid-19 Pandemic.
- Events, Jarungjung Hutagaol, Nirwana Br Bangun. (2024). The Influence Of Online Customer Reviews, Trust And Ratings On Purchasing Interest In The Tokopedia Marketplace On UNPRI Faculty Of Psychology Students.
- Ni Wayan Sri Jayanti, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi, Trianasari. (2023). The Role Of Customer Satisfaction In Mediating Brand Image And Perceived Value On Brand Loyalty For Tri Providers In Bali.
- Sutrisno, Juliani Pudjowati, Susi Tri Wahyuni, Ali Ikhwan, Ferdinandus Sampe. (2022). Efforts To Improve Employee Performance At Fintech Companies Through Discipline And Work Motivation.